

## Tingkat Kesiapan Masyarakat Kelurahan Laweyan dalam Program Kampung Iklim

Ditya Putri Hapsari\*, Kusumastuti, Hakimatul Mukaromah  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Jawa Tengah, Indonesia  
e-mail: [dityahapsari@student.uns.ac.id](mailto:dityahapsari@student.uns.ac.id)

### ABSTRACT

Indonesia strives to encourage the involvement of all components of society in climate-related activities and actions, one of them is a national program called Proklam (climate village program). The program's success hinges on the active involvement of community and other stakeholders who possess necessary knowledge, skills and resources. This research aims to assess the community's preparedness level for the climate village program. The study used a quantitative approach with scoring analysis using the Community Readiness Model (CRM). The data collection process was carried out through distributing questionnaires to the community, RT and RW heads, interviews with Pokdarwis, observations and literature studies. The result of the analysis showed that the community readiness score in the climate village program was 4,10 and was included in the confirmation/expansion level. Thus, the condition of community readiness can be used as a potential for developing villages that are responsive to climate change.

**Keywords:** *climate village, community readiness*

### ABSTRAK

Indonesia berupaya dalam mendorong pelibatan seluruh komponen masyarakat dalam kegiatan dan aksi terkait iklim, salah satunya melalui program nasional bernama Proklam (program kampung iklim). Keberhasilan program tidak terlepas dari peran masyarakat dan stakeholder lainnya yang dibekali dengan pengetahuan, skill, serta sumber daya lain. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan masyarakat dalam program kampung iklim. Dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis skoring menggunakan *Community Readiness Model* (CRM). Proses pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat, ketua RT dan RW, wawancara kepada Pokdarwis, observasi serta studi literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor kesiapan masyarakat dalam program kampung iklim sebesar 4,10 dan masuk dalam tingkatan *confirmation/expansion*. Sehingga kesiapan masyarakat ini dapat dijadikan sebagai potensi untuk pengembangan kampung yang tanggap terhadap perubahan iklim.

**Kata kunci:** *kampung iklim, kesiapan masyarakat*

### Pendahuluan

Memasuki abad ke-21 isu terkait dengan pemanasan global yang memicu perubahan iklim menjadi salah satu masalah yang dianggap serius di berbagai negara (Yiwana *et al.*, 2016). Secara tidak langsung revolusi industri 4.0 berdampak pada lingkungan (Ekharisma & Warsito, 2019). Menurut laporan Global Carbon Project 2023, Indonesia menjadi salah satu negara dengan penghasil emisi karbon terbesar di dunia. Dalam laporan tersebut tercatat

sepanjang tahun 2022 jumlah karbon yang dihasilkan sebesar 700 juta ton per tahun, angka ini meningkat 18,3% dari tahun 2022 (Friedlingstein *et al.*, 2023). Tercatat dalam laporan tersebut peningkatan emisi di Indonesia disumbang oleh penggunaan energi fosil batu bara, deforestasi serta alih fungsi lahan (Global Carbon Budget, 2023). Banyak negara yang mulai sadar dan berkomitmen untuk mitigasi perubahan iklim, salah satunya dengan berperan dalam Perjanjian Paris. Perjanjian Paris adalah kesepakatan dan komitmen negara-negara dalam menghadapi perubahan iklim yang disebutkan melalui Nationally Determined Contribution (NDC) periode tahun 2020-2030 (Noura Ayuningsih *et al.*, 2023). Indonesia berupaya dalam mendorong pelibatan seluruh komponen masyarakat (kampus, swasta, pemerintah dan berbagai kelompok masyarakat) dalam aksi terkait iklim, salah satunya melalui program nasional bernama Proklam (program kampung iklim) (Kemen LH, 2016).

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 19 Tahun 2012 proklam adalah program nasional yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup. Tujuan program ini untuk mendorong masyarakat dalam peningkatan kemampuan adaptasi terhadap perubahan iklim dan memberikan penghargaan terhadap upaya yang dilakukan sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing. Mengacu pada Peraturan Menteri LHK No P. 84/Menlhk/Kum.1/11/2016 tentang Program Kampung iklim didalamnya terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan masyarakat diantaranya adalah pengolahan dan pemanfaatan air limbah; pengelolaan sampah dan limbah padat; konversi energi dan penggunaan energi terbarukan; peningkatan tutupan vegetasi; budidaya pertanian; serta pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

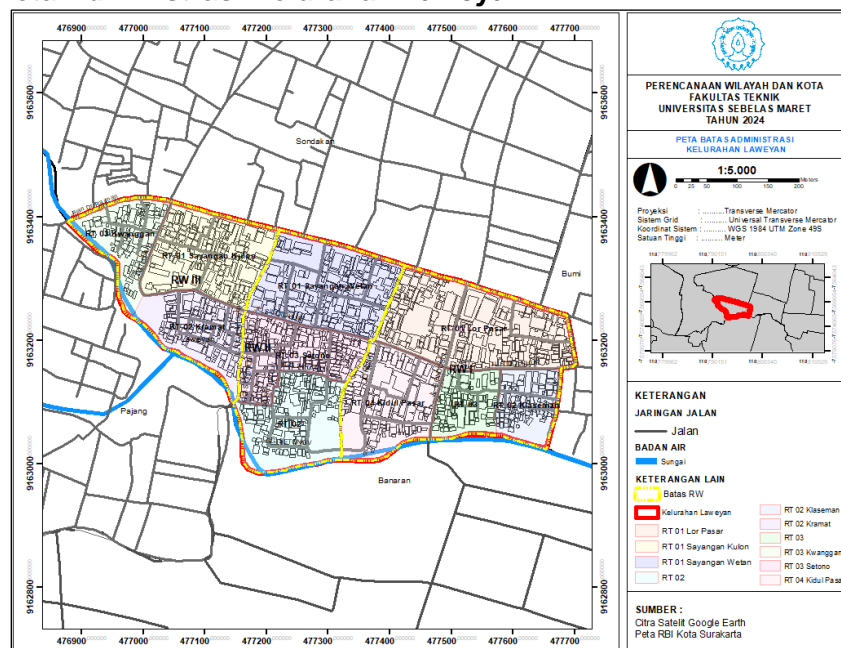
Kampung merupakan suatu pemukiman yang didalamnya terdapat kegiatan sosial-ekonomi masyarakat serta didukung oleh keadaan fisik lingkungan (Dini *et al.*, 2022). Kelurahan Laweyan adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta yang ditunjuk dalam implementasi program kampung iklim atau Proklam. Kelurahan Laweyan merupakan kampung yang unik serta nilai sejarah, dimana kampung ini memiliki tiga fungsi yaitu sebagai permukiman, wisata, serta industri batik (Anugrahaningrum *et al.*, 2021). Dalam implementasi program ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti pengelolaan sampah, penyediaan RTH dan penggunaan/efisiensi energi ramah lingkungan. Dalam pelaksanaan program kampung iklim keterlibatan masyarakat menjadi faktor yang penting (Wangi & Muljono., 2020). Sehingga perlu untuk melihat kesiapan dari masyarakatnya. Masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan program. Menurut (Oetting *et al.*, 2014) kesiapan masyarakat dapat diukur menggunakan menggunakan lima dimensi kesiapan yaitu pengetahuan terkait isu atau program, pengetahuan terkait upaya, kepemimpinan, iklim masyarakat serta ketersediaan sumber daya. Kesiapan masyarakat kemudian dituangkan dalam 9 tangga kesiapan masyarakat yaitu *no awareness, denial/resistance, vague awareness, preplanning, preparation, initiation, stabilization, confirmation/expansion, high level of community ownership* (Edwards *et al.*, 2000). Safira *et al.* (2022) melakukan kajian tentang kesiapan masyarakat dalam program pembangunan Pelabuhan Patimban menemukan bahwa kesiapan masyarakat

baru sampai pada tahap *initiation stage*, sedangkan kesiapan pemerintah desa pada tahapan yang lebih tinggi yaitu *confirmation stage*. Dengan kesiapan pemerintah desa yang lebih tinggi ini dapat membantu untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan masyarakat setempat terkait untuk mendukung keberhasilan program. *Community Readiness Model* (CRM) ini dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesiapan masyarakat sesuai dengan topik atau program dan kondisi masyarakat yang ada. Dalam penelitian ini CRM digunakan untuk melihat tingkat kesiapan masyarakat Kampung Batik Laweyan dalam Program Kampung Iklim (Proklim). Dengan ditemukannya tingkat kesiapan masyarakat dan kesiapan tokoh masyarakat baik dari segi pengetahuan, keterampilan, keterlibatan dan dukungan sumber daya dari berbagai stakeholder, nantinya diharapkan dapat diketahui rekomendasi yang harus dilakukan untuk keberlanjutan program agar lebih baik kedepannya serta mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Sehingga pada artikel ini akan dibahas terkait dengan tujuan ini yaitu mengetahui tingkat kesiapan masyarakat dalam program kampung iklim di Kelurahan Laweyan.

## Metode Penelitian

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini mencakup satu kelurahan yaitu Kelurahan Laweyan dengan luas wilayah sebesar 24,83 Ha. Kelurahan Laweyan terdiri dari 10 RT dan 3 RW. Ruang lingkup waktu berpedoman dalam pengambilan data tahun 2024.

**Gambar 1. Peta Administrasi Kelurahan Laweyan**



Sumber: Penulis, 2024

Studi ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara Pokdarwis serta kuesioner pada masyarakat yang ada di Kampung Batik Laweyan serta beberapa tokoh masyarakat seperti ketua RT dan Ketua RW. Selain itu, dilakukan juga pengumpulan data sekunder melalui studi literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Sampel masyarakat ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel yang mampu mewakili masyarakat umum secara menyeluruh, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan keakuratan dan derajat kepercayaan mencapai 90% (Sugiyono, 2013). Sehingga didapatkan sampel sebanyak 95 orang berikut ini merupakan kriteria responden dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Kriteria Responden**

Kriteria Responden	
Masyarakat	Pemimpin/Tokoh Masyarakat
<ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan masyarakat asli Kampung Batik Laweyan</li> <li>Mengetahui program Kampung Proklim</li> <li>Berusia 17 tahun ke atas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tokoh Masyarakat (Ketua RT dan RW)</li> <li>Mengetahui terkait program kampung iklim</li> </ul>

Sumber: Penulis, 2024

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis *Community Readiness Model* (CRM) yang dikembangkan oleh para peneliti dari *The Tri-Ethnic Centre for Prevention Research*. CRM digunakan untuk mengetahui tingkatan kesiapan masyarakat berdasarkan penilaian setiap dimensi. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pemberian skor tiap indikator, kemudian dilakukan pembobotan tiap variabel, hingga tahap akhir adalah penentuan tingkatan kesiapan masyarakat menurut 9 tingkatan kesiapan masyarakat menurut Oetting *et al.*, (2014), yaitu *no awareness, denial/resistance, vague awareness, preplanning, preparation, initiation, stabilization, confirmation/expansion, high level of community ownership*.

Penelitian ini menggunakan 5 variabel yang mengacu pada dimensi kesiapan menurut Oetting *et al.*, (2014) yaitu, pengetahuan masyarakat terhadap isu atau program, pengetahuan masyarakat terkait upaya, kepemimpinan, iklim masyarakat serta sumber daya. Penentuan pengukuran tingkat kesiapan masyarakat menggunakan skala pengukuran 1-5 mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Di bawah ini merupakan variabel dan indikator yang digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 2. Variabel Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Penilaian
Pengetahuan masyarakat terhadap isu atau program	Kemudahan dan ketersediaan akses terhadap informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemudahan akses informasi terhadap program kampung iklim</li> <li>Kemudahan akses informasi terkait permasalahan lingkungan yang ada</li> </ul>	1 - 5 Sangat sulit - Sangat mudah
	Ketersediaan informasi terkait isu atau program	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya penyebaran informasi dari pihak penyelenggara program/Kepala Kelurahan/Ketua RT/Ketua RW terkait dengan program kampung iklim</li> </ul>	1 - 5 Sangat sulit - Sangat mudah

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Penilaian
Pengetahuan masyarakat terkait upaya	Tingkat pengetahuan masyarakat terkait isu/program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan masyarakat terkait dengan tujuan dan manfaat kampung iklim</li> </ul>	1 - 5 Sangat tidak tahu - Sangat tahu
	Tingkat kesadaran masyarakat terkait upaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan masyarakat mengenai upaya-upaya yang dilakukan dalam program kampung iklim (pengelolaan limbah dan sampah, konversi energi terbarukan dan penggunaan energi baru, serta peningkatan tutupan vegetasi)</li> </ul>	1 - 5 Sangat tidak tahu - Sangat tahu
Kepemimpinan	Peran Pemimpin dalam kelompok masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran pemimpin dalam menyampaikan informasi dan menggerakkan masyarakat mengenai program kampung iklim</li> </ul>	1 - 5 Tidak terlibat sama sekali - Sangat terlibat
Iklim Masyarakat	Keterlibatan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterlibatan masyarakat dalam implementasi program kampung iklim (pengelolaan limbah dan sampah, konversi energi terbarukan dan penggunaan energi baru, serta peningkatan tutupan vegetasi)</li> </ul>	1 - 5 Tidak terlibat sama sekali - Sangat terlibat
	Hambatan yang dialami	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan yang dialami dalam implementasi program kampung iklim</li> </ul>	1 - 5 Banyak hambatan - Tidak ada hambatan yang berarti
Sumber daya	Ketersediaan sumber daya (modal, SDM)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan sumber daya yang mendukung program kampung iklim</li> </ul>	1 - 5 Sangat tidak mendukung - Sangat mendukung

Sumber : Oetting, et. al (2014), Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 19 Tahun 2012, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.84/MENLHK-SETJEN/KUM.1/11/2016

Identifikasi kesiapan masyarakat berdasarkan pendapat masyarakat menggunakan penilaian dari *Community Readiness Model* (CRM). Penghitungan skor kesiapan masyarakat mengacu pada *Community Readiness Model Handbook* (Oetting et al., 2014) disajikan pada langkah-langkah sebagai berikut.

1. Penghitungan skor dari masing-masing responden, kemudian dilakukan penghitungan tiap dimensi kesiapan masyarakat.
2. Skor tiap dimensi kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah dimensi/variabel yang digunakan yaitu 5. Secara rumus penghitungan skor kesiapan masyarakat adalah seperti di bawah ini.

$$NKM = \frac{\sum XBK1 + \sum XBK2 + \sum XBK3 + \sum XBK4 + \sum XBK5}{5} \quad (1)$$

$$PKM = \frac{NKM}{5}$$

Keterangan:

*NKM* : Nilai Kesiapan Masyarakat

*PKM* : Poin Kesiapan Masyarakat

*K1* : Pengetahuan Masyarakat Terkait isu/program

*K2* : Pengetahuan Masyarakat terkait usaha

*K3* : Kepemimpinan

*K4* : Iklim Masyarakat

*K5* : Sumber Daya

Penentuan range atau interval disesuaikan dengan skala pengukuran yang digunakan, penentuan range adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Minimum} = \frac{\text{Nilai Maksimum}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5}{9} = 0,55 \approx 0,6 \quad (2)$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 0,6}{9} = 0,48 \approx 0,5 \quad (3)$$

Sehingga interval kesiapan masyarakat Kelurahan Laweyan dalam program Kampung iklim adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Interval Tingkat Kesiapan Masyarakat**

No.	Tingkat Kesiapan	Interval
1.	No Awareness	0,6 – 1,09
2.	Denial/resistance	1,1 – 1,59
3.	Vague Awareness	1,6 – 2,09
4.	Preplanning	2,1 – 2,59
5.	Preparation	2,6 – 3,09
6.	Initiation	3,1 – 3,59
7.	Stabilization	3,6 – 4,09
8.	Conformation/Expansion	4,1 – 4,59
9.	High Level of Community Ownership	4,6 – 5,0

Sumber: Penulis, 2024, Oetting, et., al. (2014)

## Pembahasan

**Tingkat Kesiapan berdasarkan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Isu atau Program**

Tingkat kesiapan berdasarkan pengetahuan terhadap isu atau program menggunakan sub variabel kemudahan terhadap akses informasi dan ketersediaan informasi terhadap program. Pada kriteria ini skor kesiapan masyarakat memperoleh skor sebesar 4,5 yang masuk pada tingkatan *confirmation*. Hal ini karena masyarakat telah mudah untuk mendapatkan informasi mengenai program kampung iklim. Sementara pemimpin memperoleh skor sebesar 4,63 dan masuk pada tingkatan tertinggi yaitu *community ownership*. Dimana pemimpin/tokoh masyarakat sudah mengetahui program kampung iklim serta mudah memperoleh informasi karena berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan dinas penyelenggara.

**Tabel 4. Skor Kesiapan Masyarakat berdasarkan Dimensi Pengetahuan terhadap Isu atau Program**

Responden	Skor
Pemimpin/Tokoh Masyarakat	4,63
Masyarakat	4,50
<b>Rata-rata</b>	<b>4,56</b>

Sumber: Penulis, 2024

Rata-rata skor kesiapan masyarakat dan pemimpin memperoleh skor sebesar 4,56 dan masuk dalam tahapan *confirmation*. Hal ini berarti bahwa antara pemimpin dan masyarakat sudah mengetahui mengenai program kampung ramah iklim dan sudah memperoleh kemudahan untuk mengakses informasi terhadap program. Skor kesiapan masyarakat dan skor kesiapan tokoh masyarakat yang tergolong tinggi ini juga menandakan bahwa pihak penyelenggara program yaitu Dinas Lingkungan Hidup (DLH) telah berhasil dalam menyebarkan informasi terkait dengan program kampung iklim pada masyarakat di Kelurahan Laweyan. Sehingga dapat diketahui bahwa salah satu hal yang penting untuk melihat kesiapan masyarakat adalah pengetahuan masyarakat terkait isu dan program yang didalamnya termasuk kemudahan terhadap akses informasi dan ketersediaan informasi terhadap program. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan penyediaan platform informasi seperti website atau juga dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi terkait program Proklam kepada masyarakat.

### Tingkat Kesiapan berdasarkan Pengetahuan terhadap Upaya

Dimensi pengetahuan terhadap upaya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan masyarakat terkait program dan upaya apa saja yang ada dalam program. Tingkat kesiapan masyarakat berdasarkan pengetahuan terhadap upaya memperoleh skor sebesar 4,25 dan masuk dalam tingkatan *confirmation*. Pada tingkatan ini berarti masyarakat sudah memiliki pengetahuan mengenai tujuan dan manfaat dari program kampung iklim. Sedangkan pemimpin memperoleh skor sebesar 4,27 dan masuk dalam

tingkatan yang sama yaitu *confirmation*. Hal ini berarti pemimpin telah memiliki pengetahuan terkait tujuan, manfaat, serta upaya-upaya apa yang harus dilakukan dalam program.

**Tabel 5. Skor Kesiapan Masyarakat berdasarkan Dimensi Pengetahuan terkait Upaya**

Responden	Skor
Pemimpin/Tokoh Masyarakat	4,27
Masyarakat	4,25
<b>Rata-rata</b>	<b>4,26</b>

Sumber: Penulis, 2024

Rata-rata skor kesiapan masyarakat dan pemimpin berdasarkan dimensi pengetahuan terhadap upaya sebesar 4,26 sehingga masuk dalam tingkatan *confirmation*. Tingkatan *stabilization* menandakan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki pengetahuan lebih dari sekedar pengetahuan dasar terkait program seperti tujuan dan manfaat, tetapi lebih spesifik seperti upaya dalam implementasi program. Pengetahuan masyarakat dan tokoh masyarakat yang tinggi terkait dengan tujuan dan manfaat program menandakan bahwa masyarakat telah memiliki pengetahuan yang cukup sehingga sudah mulai timbul kepercayaan (*trust*) dan kemauan masyarakat untuk terlibat dalam mensukseskan serta mencapai tujuan dari program kampung iklim.

### Tingkat Kesiapan berdasarkan Kepemimpinan

Dimensi kepemimpinan digunakan untuk mengetahui bagaimana peran pemimpin dalam kelompok masyarakat dalam penyelenggaraan program kampung iklim. Tingkatan kesiapan masyarakat berdasarkan dimensi kepemimpinan memperoleh skor sebesar 4,00 dan masuk dalam tingkatan *stabilization*. Masyarakat menganggap bahwa pemimpin telah berperan dalam implementasi kegiatan kampung iklim seperti sosialisasi, pemberian informasi, serta mendorong partisipasi masyarakat. Sedangkan tingkat kesiapan pemimpin berdasarkan dimensi kepemimpinan juga memperoleh skor sama yaitu 4,00. Pemimpin menganggap bahwa mereka telah berperan aktif dalam menggerakkan masyarakat, memberikan sosialisasi terkait program dan memberikan edukasi.

**Tabel 6. Skor Kesiapan Masyarakat berdasarkan Dimensi Kepemimpinan**

Responden	Skor
Pemimpin/Tokoh Masyarakat	4,00
Masyarakat	4,00
<b>Rata-rata</b>	<b>4,00</b>

Sumber: Penulis, 2024

Sehingga rata-rata skor pada dimensi ini adalah 4,00 dan masuk dalam tingkatan *confirmation*. Pada tahap ini pemimpin memainkan peran kunci untuk memperluas dan meningkatkan upaya untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam mendukung



keberhasilan program. Baik masyarakat maupun tokoh masyarakat sendiri menganggap bahwa penyelenggara program dan Ketua RT serta RW telah terlibat dalam mendukung implementasi program kampung iklim. Peran pemimpin sangat penting dalam keberhasilan program, hal ini karena pemimpin menjadi kunci dalam menggerakkan masyarakat. Peran dari pemerintah kelurahan dan DLH juga tidak luput dari program ini, dimana mereka memberikan fasilitas sosialisasi, edukasi, dan beberapa penyediaan sarana untuk mensukseskan proklamasi.

### Tingkat Kesiapan berdasarkan Iklim Masyarakat

Dimensi iklim masyarakat digunakan untuk melihat bagaimana keterlibatan masyarakat dalam program kampung iklim. Tingkatan kesiapan masyarakat berdasarkan iklim masyarakat, pemimpin memperoleh skor 3,81 atau masuk dalam tingkatan *stabilization*. Pemimpin menganggap bahwa masyarakat telah berpartisipasi dalam implementasi program kampung iklim seperti pengelolaan sampah dan penyediaan RTH/penghijauan, meskipun belum seluruhnya terlibat. Masyarakat sudah mulai aktif dalam kegiatan bank sampah dan menanam tanaman obat keluarga yang memanfaatkan gang-gang sempit kampung. Sedangkan skor masyarakat memperoleh 3,78 atau tahap *stabilization*, masyarakat merasa telah terlibat dalam beberapa kegiatan kampung iklim seperti penyediaan RTH di halaman mereka serta ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan.

**Tabel 7. Skor Kesiapan Masyarakat berdasarkan Dimensi Iklim Masyarakat**

Responden	Skor
Pemimpin/Tokoh Masyarakat	3,81
Masyarakat	3,78
<b>Rata-rata</b>	<b>3,79</b>

Sumber: Penulis, 2024

Sehingga rata-rata skor kesiapan masyarakat secara keseluruhan sebesar 3,79 dan masuk dalam tahapan *stabilization*. Pada tahap ini menandakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dinilai sudah tinggi, dimana anggota komunitas masyarakat juga turut ambil bagian dalam mencari dukungan tambahan untuk menerapkan upaya/inovasi baru. Masyarakat telah melakukan beberapa upaya untuk mendukung program kampung iklim seperti pengolahan sampah anorganik botol bekas menjadi pot-pot tanaman yang dapat menambah estetika lingkungan. Masyarakat dan tokoh masyarakat di Kampung Batik Laweyan sudah berpartisipasi dan berkolaborasi dalam implementasi program kampung iklim untuk menciptakan lingkungan kampung yang lebih baik. Tingginya partisipasi masyarakat dalam program memberikan potensi pemerintah setempat untuk terus meningkatkan dan mendukung untuk mensukseskan proklamasi. Berikut ini merupakan beberapa dokumentasi hasil kegiatan masyarakat dalam kegiatan kampung iklim di Laweyan.

## Gambar 2. Penyediaan RTH atau Peningkatan Vegetasi hijau



Sumber: Penulis, 2024

## Gambar 3. Pengelolaan Sampah



Sumber: Penulis, 2024

## Tingkat Kesiapan berdasarkan Sumber Daya

Dimensi Sumber daya digunakan untuk mengetahui apakah ketersediaan sumber daya baik SDM maupun modal atau pendanaan sudah mampu mendukung kegiatan kampung iklim. Skor rata-rata yang didapatkan sebesar 3,89 hal ini masuk dalam tahapan *stabilization*. Pada tahap ini berarti sumber daya telah tersedia baik itu sumber daya manusia maupun modal dan diharapkan ketersediaannya dapat memberikan dukungan yang berkelanjutan. Tingkat kesiapan masyarakat berdasarkan sumber daya memperoleh skor sebesar 3,89 dan masuk dalam tahapan *stabilization*. Hal ini berarti bahwa sumber daya yang ada sudah mampu untuk mendukung program kampung iklim. Pemerintah kelurahan telah memberikan bantuan dana yang dapat dialokasikan untuk penyediaan RTH lingkungan. Selain itu terdapat bantuan tong komposter dari Dinas Lingkungan Hidup yang dapat digunakan untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk cair bagi tanaman. Terdapat pula bantuan lampu penerangan jalan yang menggunakan panel surya. Sementara pemimpin/tokoh masyarakat memperoleh skor sebesar 3,80 dan masuk dalam tahapan *stabilization*. Pemimpin telah berusaha dalam mengupayakan pengajuan bantuan dalam kegiatan, masyarakat juga sudah mulai ikut berperan dalam program.

**Tabel 8. Skor Kesiapan Masyarakat berdasarkan Dimensi Sumber Daya**

Responden	Skor
Pemimpin/Tokoh Masyarakat	3,90

Responden	Skor
Masyarakat	3,89
<b>Rata-rata</b>	<b>3,89</b>

Sumber: Penulis, 2024

Skor rata-rata yang didapatkan sebesar 3,89 hal ini masuk dalam tahapan *stabilization*, yang berarti sudah terdapat sumber daya yang mendukung dalam implementasi kegiatan dan diharapkan sumber daya ini dapat digunakan secara berkelanjutan seiring dengan pelaksanaan program. Beberapa bantuan dalam mendukung implementasi program kampung iklim ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

**Gambar 4. Bantuan Lampu Panel Surya dan Tong Komposter**



Sumber: Penulis, 2024

### Tingkat Kesiapan Masyarakat kampung Batik Laweyan dalam Program kampung iklim

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan, rekapitulasi penghitungan skor kesiapan masyarakat dapat ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 9. Rata-rata Skor Kesiapan Masyarakat**

Variabel	Masyarakat	Pemimpin/Tokoh Masyarakat
Pengetahuan masyarakat terhadap isu atau program	4,50	4,63
Pengetahuan masyarakat terkait upaya	4,25	4,27
Kepemimpinan	4,00	4,00
Iklim Masyarakat	3,78	3,80
Sumber Daya	3,89	3,90
<b>Rata-rata</b>	<b>4,08</b>	<b>4,12</b>
<b>Total Rata-Rata nilai</b>		<b>4,10</b>

Sumber: Penulis, 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skor kesiapan masyarakat dalam program kampung iklim sebesar 4,08 dan masuk dalam tingkatan *stabilization*. Sedangkan pemimpin

memperoleh skor sebesar 4,12 dan masuk dalam tingkatan *confirmation/expansion*. Skor pemimpin memperoleh skor lebih tinggi dan masuk dalam tingkatan yang lebih tinggi dari masyarakat sehingga pemimpin dapat dikatakan memiliki kesiapan lebih tinggi daripada masyarakat. Hasil rata-rata nilai kesiapan masyarakat dan kesiapan tokoh masyarakat adalah sebesar 4,10 yang mana masuk dalam tingkatan *confirmation/expansion* yang menandakan bahwa kesiapan masyarakat di Kampung Batik Laweyan dalam program kampung iklim tergolong tinggi. Masyarakat telah cukup memperoleh informasi terkait dengan program kampung iklim serta memiliki pengetahuan terkait upaya, tujuan dan manfaat terkait proklamasi ini. Masyarakat dan pemimpin juga telah berkolaborasi ikut terlibat dalam mensukseskan program kampung iklim ini. Selain itu, terdapat dukungan sumber daya dari pemerintah dan dinas setempat untuk memfasilitasi kegiatan ini. Kondisi ini menandakan juga bahwa masyarakat sudah memiliki kesiapan pengetahuan dan mampu mengelola ketersediaan sumber daya yang ada untuk program. Hal ini memberikan dampak positif bagi pemerintah setempat untuk dapat lebih memberdayakan masyarakat dalam aksi adaptasi perubahan iklim atau program lain yang sesuai dengan kondisi Kelurahan Laweyan. .

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis menggunakan *Community Readiness Model* (CRM) dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan masyarakat kampung Batik Laweyan secara keseluruhan dalam program kampung iklim dinilai tinggi dan masuk dalam tingkatan *confirmation/expansion*. Masyarakat telah memiliki pengetahuan terkait program dan upaya apa yang harus dilakukan, pemimpin dan masyarakat telah berkolaborasi untuk ikut mensukseskan program serta sumber daya telah tersedia dan diharapkan agar tetap tersedia secara berkelanjutan untuk mendukung program. Dengan kesiapan masyarakat yang tinggi ini menandakan bahwa masyarakat telah memiliki kapasitas yang cukup dalam melaksanakan program kampung iklim. Pemerintah daerah setempat juga dinilai telah berhasil dalam mengikutsertakan masyarakat dalam aksi adaptasi perubahan iklim, sehingga diharapkan kesiapan ini dapat dijadikan sebagai potensi untuk pengembangan kampung yang tanggap terhadap perubahan iklim, ramah lingkungan dan mampu memberikan manfaat sosial, ekonomi, serta kesehatan bagi masyarakat. Diharapkan juga menjadi acuan kampung-kampung lain untuk menerapkan kampung iklim serta menjadikan dorongan bagi Pemerintah Kota Surakarta untuk terus mendukung program ini.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak-pihak yang terlibat dan berperan dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih kepada keluarga yang selalu mendukung, Dosen-dosen Prodi Perencanaan Kota UNS terutama dosen pembimbing saya. Semoga penelitian

ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta kemajuan dalam ilmu pengetahuan terutama Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota.

### Daftar Pustaka

- Anugrahaningrum, A. A., Yudana, G., & Aliyah, I. (2021). Tingkat kesesuaian infrastruktur Kampung Batik Laweyan Kota Surakarta berdasarkan konsep ramah lingkungan. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 16(2), 358. <https://doi.org/10.20961/region.v16i2.30842>
- Carbon Project, G. (2023). *Global Carbon Budget*.
- Dini Elanissan, F., Astuti, W., & Mukaromah, H. (2022). Jayengan Kampung Permata (JKP) Sebagai Bagian dari Program Wisata Kampung Tematik di Surakarta. *Desa-Kota*, 4(1), 38–52. <http://jurnal.uns.ac.id/jdk>
- Edwards, Ruth. W., Thurman, P. J., Plested, A. B., Oetting, E. R., & Swanson, L. (2000). Community Readiness : Research to Practice. *Journal of Community Psychology*, 28(3), 291–307.
- Ekharisma Dewi, A., & Warsito, B. (2019). Implementasi Program Kampung Iklim di Kota Surakarta I. *Proceeding Biology Education Conference*, 16(1), 221–228.
- Friedlingstein, P., O'sullivan, M., Jones, M. W., Andrew, R. M., Bakker, D. C. E., Hauck, J., Landschützer, P., Le quéré, C., Lujikx, I. T., Peters, G. P., Peters, W., Pongratz, J., Schwingshackl, C., Sitch, S., Canadell, J. G., Ciais, P., Jackson, R. B., Alin, S. R., Anthoni, P., ... Zheng, B. (2023). Global Carbon Budget 2023. *Earth System Science Data*, 15(12), 5301-5369. <https://doi.org/10.5194/essd-15-5301-2023>
- Kusumastuti, K., & Suminar, L. (2022). Mengukur Tingkat Kesiapan Masyarakat Kota Surakarta dalam Pelaksanaan Program Kali Bersih (PROKASIH). *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 18(1), 1–16. <https://doi.org/10.14710/pwk.v18i1.32517>
- Noura Ayuningsih, A., Chandra, A., Aini Oktaviani, M., Athyah, N., Dwi AmandaM, P., Devita Sulaiman, S., & Citra, Z. (2023). Ratifikasi Paris Agreement Dan Pengaplikasian National Determined Contribution (NDC) Indonesia. *JISIP-UNJA* (Vol. 7, Issue 1).
- Nurul, S., Pertiwi, I., Astuti, W., Mukaromah, H., & Kunci, K. (2020). Kesiapan Sosial kampung Cibunut sebagai Kampung Kreatif Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Desa-Kota*, 2(1), 45–57. <http://jurnal.uns.ac.id/jdk>
- Oetting, E. R., Plested, B. A., Edwards, R. W., Thurman, P. J., Kelly, J., & Beauvais, F. (2014). *Community Readiness for Community Change* (2nd edition). Tri-Ethnic Center for Prevention Research.
- Peraturan Menteri Lingkungan hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/Menlhk-Setjen/Kum.1/11/2016.
- Peraturan Menteri Lingkungan hidup Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2012 tentang Kampung Iklim.
- Plested, A. B., Edwards., R. W., & Thurman-Jumper, P. (2006). *COmmunity Readiness : A Handbook for Successful Change*. Tri-Ethnic Center for Prevention Research.
- Putri, I. Y., & Saraswati. (2023). Kesiapan Masyarakat dalam Mengembangkan Pertanian 4.0 di Desa Cibodas Kecamatan Lembang. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 3(2), 400–408. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i2.8438>



- Rahayu Utami, F., Permata Wijayanti, W., Dinanti Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, D., & Kunci, K. (2019). Penilaian Stakeholder Terhadap Kesiapan Masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul. In *Jurnal Tata Kota dan Daerah* (Vol. 11, Issue 2).
- Safira, R. L., Prasiwi, R. R. I., Julia, A., & Putra, N. R. (2022). Kesiapan masyarakat dan pemerintah desa dalam pembangunan pelabuhan di Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 17(2), 296. <https://doi.org/10.20961/region.v17i2.59327>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19th ed.). Alfabeta.
- Wangi D. S., & MuljonoP. (2020). Hubungan antara Partisipasi Masyarakat dengan Efektivitas Program Kampung Iklim. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(5), 650-662. Retrieved from <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/589>
- Wardani, L. E., Meidiana, C., & Prayitno, G. (2024). Agrotourism Development Efforts in Bangelan Village Based on Assessment Community Readiness Level. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(2), 515–526. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190209>
- Yiwananda, Y., Saptatia, H., & Nugrahani, D. *Realisasi Kebijakan Energi Terbarukan Uni Eropa (UE) Oleh Denmark dalam Menghadapi Ancaman Pemanasan Global*. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v6n1.7>